

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Banyumas menurut ketinggian dari permukaan laut, dataran di Kabupaten Banyumas terdiri dari 49,64% berada di ketinggian 0100 m , 32,14% berada di ketinggian 101-500 m dan 18,22% berada di ketinggian 501-3400 m. Titik tertinggi kabupaten Banyumas berada di Puncak Surono, Gunung Slamet dengan ketinggian 3428 m. Bumi dan kekayaan Kabupaten Banyumas masih tergolong potensial karena terdapat pegunungan Slamet dengan ketinggian puncak dari permukaan air laut sekitar 3.432 m dan masih aktif. Kabupaten Banyumas dilalui jalan negara yang menghubungkan kota Tegal-Purwokerto, Purwokerto-Temanggung Magelang/Semarang, serta jalan lintas Selatan Bandung-Yogyakarta Surabaya. Wangon merupakan persimpangan jalur Yogyakarta-Bandung dan Tegal-Cilacap. Angkutan umum bus antarkota di antaranya jurusan Jakarta, Tegal/Cirebon, Bandung, Semarang, Yogyakarta/Solo.

Menurut (Amelia K.Indriastuti, 2011) Profil keselamatan jalan Indonesia bisa digambarkan melalui perkembangan data kecelakaan kemudian lintas yang bersumber asal Kepolisian Negara RI (Departemen Perhubungan, 2007). Data tadi menunjukkan bahwa lebih berasal 10.000 orang meninggal dunia, serta 32.000 orang mengalami luka, baik luka ringan dan juga luka berat dampak dari kecelakaan lalu lintas. Menurut World Health Organisation WHO dalam (Ira Novera Habibu, 2021) menyatakan sampai pada tahun 2017 setiap tahun tercatat 1,2 juta orang mati akibat kecelakaan lalu lintas diseluruh global (WHO 2017). Menurut data kecelakaan lalu lintas pada Indoesia di tahun 2015 ada kasus kecelakaan sebanyak 98,970 kasus, tahun 2016 106,644 kasus serta pada tahun 2017 ada 103,228 kasus kecelakaan Lalu lintas.

Beralih pada data kecelakaan di Kabupaten Banyumas berdasarkan data Polresta Banyumas, sepanjang tahun 2022 terdapat 2.272 angka kasus kecelakaan lalu lintas dengan korban meninggal dunia sebanyak 223 jiwa. Angka itu meningkat sebesar 42,4 % jika dibandingkan pada tahun 2021 hanya terjadi 1.595 kasus laka lantasi dengan korban meninggal dunia sebanyak 201 jiwa. Kapolresta juga menjelaskan jika rata-rata penyebab terjadinya laka lantasi itu disebabkan oleh kelalaian para pengendara.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingginya angka kecelakaan di atas. Salah satu faktor yang penting adalah kondisi lalu lintas, dimana kondisi lalu lintas merupakan akumulasi interaksi dari berbagai karakteristik pengemudi, kendaraan, prasarana jalan, maupun karakteristik lingkungan. (Dendy Wicaksono, 2014).

Faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas adalah faktor manusia. Manusia banyak melakukan pelanggaran terhadap aturan lalu lintas. Pelanggaran rambu lalu lintas merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Pelanggaran tersebut diakibatkan karena kesengajaan maupun kurangnya kontrol diri pada pengemudi terhadap peraturan yang berlaku. Pengendara sepeda motor yang melakukan pelanggaran terjadi karena rendahnya kontrol diri dari pengemudi. Sama halnya pada faktor kepribadian juga dapat memengaruhi pelanggaran sehingga dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas. (Dina Lusiana Setyowati, 2018).

Pelanggaran terhadap aturan berlalu lintas dapat menjadi awal terjadinya kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu untuk mengurangi kecelakaan maka perlu mengurangi atau menghilangkan pelanggaran tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pihak Korlantas Polri dalam Aszhari (2018). Pelanggaran terhadap aturan lalu lintas banyak didominasi oleh pengendara sepeda motor. (Adriannoor, 2017) Hal ini juga dibuktikan dengan tingginya tingkat keterlibatan sepeda motor dalam kejadian laka lantasi. Berdasarkan data Perhubungan Darat dalam Angka 2010 dalam Hidayati (2013), sekitar 60,63% kecelakaan lalu lintas di Indonesia

melibatkan pengendara motor, diikuti mobil sebanyak 29,85%. Sebagai contoh: seorang pengendara motor tanpa helm akan gelisah ketika terlihat di depannya ada operasi lalu lintas di jalan. Agar tidak terkena tilang, kadang terlihat pengendara berputar balik tiba-tiba atau berlalu dengan kencang agar tidak diberhentikan oleh petugas. Ketidaklengkapan tersebut justru dapat membahayakan diri pengemudi kendaraan dan bahkan membahayakan pengguna jalan lainnya termasuk pejalan kaki. Contoh lain adalah pengendara yang tidak memiliki atau lupa membawa Surat Ijin Mengemudi (SIM), ataupun Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), dapat pula pelanggaran terjadi oleh pengendara sepeda motor yang melanggar rambu-rambu jalan. Pelanggaran aturan lalu lintas dapat terjadi di ruas jalan maupun di persimpangan, termasuk yang terjadi di Jalan Raya Gerilya Barat-Purwokerto.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik buat mengambil penelitian tentang **“Analisis Karakteristik Pengendara Sepeda Motor Di Ruas Jalan Raya Gerilya Barat Purwokerto”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan sebuah rumusan masalah yaitu: Bagaimana Karakteristik Pengendara Sepeda Motor di Ruas Jalan Raya Gerilya Barat Purwokerto?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dituju dari penelitian ini yaitu untuk melihat karakteristik pengendara di ruas jalan raya Gerilya Barat Purwokerto.

### **1.4 Batasan Masalah**

Melihat luasnya studi permasalahan tentang kecelakaan lalu lintas maka tugas akhir ini dengan batasan sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian berada di Jalan Raya Gerilya Barat Purwokerto sepanjang  $\pm 1$  KM.
2. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis kecelakaan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.
3. Analisis yang dilakukan adalah karakteristik pengendara yang melintasi Jalan Raya Gerilya Barat Purwokerto.
4. Analisis yang dilakukan terbatas pada pengendara sepeda motor.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa lainnya.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang lalu lintas khususnya dalam mengetahui perilaku pengendara sepeda motor di ruas jalan raya Gerilya Barat Purwokerto.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran perilaku pengendara sepeda motor di ruas jalan raya Gerilya Barat Purwokerto.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar atau tolok ukur kehati-hatian masyarakat dalam berkendara khususnya saat melewati Jalan Raya Gerilya Barat Purwokerto.
3. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi kedepan sehingga sosialisasi dan pencegahan terhadap kecelakaan dapat dioptimalkan dengan terus mengimbau kepada masyarakat tentang keselamatan berkendara.